
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

Enggi Rayana¹⁾, Rina Ari Rohmah²⁾, Hardianto³⁾
Universitas Pasir Pengaraian

Info Artikel

Keywords:
IPS, Minat, Motivasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 59 responden dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1 faktor internal yang menjadi penyebab terbesar faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian yaitu faktor motivasi dengan nilai Eigenvalue sebesar 5,285 dan nilai varians sebesar 27,81%. Terdapat 1 faktor eksternal yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian yaitu faktor peluang kerja dengan nilai Eigenvalue sebesar 3,570 dan nilai varians sebesar 23,80%.

ANALYSIS FACTORS AFFECTING STUDENT INTEREST IN CHOOSING A SOCIAL SCIENCE EDUCATION STUDY PROGRAM (IPS) FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION, PASIR PENGARAIAN UNIVERSITY

Abstract

This study aims to find out the most dominant factor influencing student interest in choosing the Social Science Education Study Program (IPS) faculty of teacher training and education, Pasir Pengaraian University. The population in this study were students of the Social Science Education Study Program (IPS) of the Faculty of Teacher Training and Education, Pasir Pengaraian University. The number of samples determined was 59 respondents using the Simple Random Sampling method. The results showed that there was 1 internal factor that became the biggest cause of factors that influenced students' interest in choosing the Social Sciences Education Study Program (IPS) of the Faculty of Teacher Training and Education, Pasir Pengaraian University, namely the motivational factor with an Eigenvalue value of 5.285 and a variance value of 27.81%. There is 1 external factor that is a factor that affects students' interest in choosing the Social Sciences Education Study Program (IPS) of the Faculty of Teacher Training and Education, Pasir Pengaraian University, namely the job opportunity factor with an Eigenvalue of 3,570 and a variance value of 23.80%.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi pada masa saat ini mengalami kemajuan yang semakin pesat. Hal ini tentu menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk persaingan dalam dunia kerja yang semakin tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan kepada proses menciptakan manusia yang manusiawi, sanggup berfikir, berkreasi dan berdzikir dari penyatuan antara kepala, tangan dan hati (Purnomo, 2019:32). Untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat bersaing ditingkat global, pendidikan merupakan hal yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak pula pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup. Begitu pentingnya pendidikan sebagai persiapan sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai penting bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam situasi pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, sistem pendidikan nasional juga memiliki tujuan dan fungsi, yakni tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter, setiap manusia memiliki kemampuan yang menjadikannya lebih unggul dari manusia-manusia lainnya. Berkat adanya keunggulan yang dapat diterima dengan semestinya, manusia dapat memperoleh motivasi lebih untuk mencapai tujuan. Tidak hanya mengembangkan kemampuan saja, seorang manusia pun memerlukan karakter

untuk menjalani hidupnya. Karakter tidak hanya mempengaruhi diri sendiri, tetapi juga sangat berdampak bagi lingkungan sekitar (Hidayat dan Abdillah, 2019:25-26).

Dalam pendidikan, terdapat berbagai tahapan yang dilalui oleh setiap orang yang akan mengikutinya, tahapan tersebut berupa jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan yang lebih rendah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga jenjang selanjutnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Setiap orang yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan yang diinginkan dan yang diharapkan. Menentukan jurusan merupakan langkah awal yang paling penting karena besar pengaruhnya terhadap kemungkinan keberhasilan kuliah dan kehidupan setelah berhasil menempuh jurusan atau program studi yang dipilih, terutama dalam hal menerapkan ilmu dalam suatu pekerjaan tertentu.

Program studi yang sesuai dapat membekali setiap mahasiswa menghadapi tantangan masa depan. Memilih program studi pada perguruan tinggi bukanlah persoalan yang mudah bagi calon mahasiswa. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan, memilih secara tergesa-gesa tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal mulai dari kesadaran yang terlambat bahwa program studi yang diambil tidak sesuai dengan minat, maka dari itu pemilihan program studi harus dipertimbangkan. Saat ini banyak calon mahasiswa yang tidak tahu minat dan bakatnya saat akan memilih program studi di perguruan tinggi, beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam memilih program studi, dan tak sedikit mahasiswa memilih program studi atas dasar mengikuti teman atau dorongan dan paksaan dari orang tua.

Minat tidak akan muncul dan terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan ia muncul dari pengaruh beberapa faktor yaitu adanya hal yang menarik perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan, adanya dorongan dari dalam diri dan adanya dorongan dari luar (Djaali, 2008:121).

Sardiman (2011:87) faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menjadi pendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017:6-7) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi yaitu faktor internal dilihat dari dua indikator terdiri dari indikator bakat dan indikator motivasi. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari indikator orang tua dan indikator dorongan teman sebaya. Begitu beragamnya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi.

Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu Universitas yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Lokasinya berada di jalan Tuanku Tambusai Kumu, Desa Rambah, Rambah Hilir, Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Setiap tahunnya, kampus ini selalu ramai dipadati calon mahasiswa baru. Sebagai informasi umum, Universitas Pasir Pengaraian (UPP) Rokan Hulu berdiri pada tanggal 03 Agustus 2009.

Universitas Pasir Pengaraian (UPP) saat ini memiliki 7 Fakultas dan 18 Program Studi. Adapun Fakultas dan Program Studi tersebut diantaranya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas ini terdiri dari 6 program studi di antaranya program studi Pendidikan Matematika, program studi Pendidikan Fisika, program studi Pendidikan Biologi, program studi Pendidikan Bahasa Inggris, program studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dan program studi Pendidikan IPS. Selanjutnya Fakultas Ekonomi, terdiri dari program studi Manajemen, program studi Akuntansi, selain itu Universitas Pasir Pengaraian kini sudah membuka program studi baru yaitu program studi Kewirausahaan.

Selain itu, Universitas Pasir Pengaraian juga memiliki Fakultas Pertanian, Fakultas ini terdiri dari 2 program studi di antaranya program studi Agroteknologi dan program studi Agribisnis. Selanjutnya Fakultas Teknik, terdiri dari program studi Teknik Mesin dan program studi Teknik Sipil. Selanjutnya Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas ini terdiri dari program studi Teknik Informatika dan program studi Sistem Informasi. Selanjutnya ada juga Fakultas Hukum, terdiri dari program studi Ilmu Hukum. Kemudian Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas ini terdiri dari program studi DIII Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan. Dari uraian di atas, yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan IPS.

Berdasarkan data dari pihak BAKPK Universitas Pasir Pengaraian, terkait jumlah

mahasiswa di program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama enam tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan angka yang positif. Berikut ini data yang diperoleh dari pihak BAKPK Universitas Pasir Pengaraian:

Tabel 1

Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	23
2017	28
2018	26
2019	33
2020	38
2021	57

Sumber: Data BAKPK Universitas Pasir Pengaraian (2022)

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mendaftar program studi Pendidikan IPS di Universitas Pasir Pengaraian cukup banyak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dan bahkan cenderung mengalami peningkatan. Di tahun 2016 peminatnya sebanyak 23 calon mahasiswa, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 28 calon mahasiswa.

Namun pada tahun 2018 jumlah peminat sedikit menurun dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 33 calon mahasiswa, kemudian pada tahun 2020 menjadi 38 calon mahasiswa, dan pada akhirnya di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi menjadi 57 calon mahasiswa. Bahkan ini merupakan angka tertinggi dari jumlah peminat yang mendaftar di program studi Pendidikan IPS dari tahun-tahun sebelumnya.

Setiap calon mahasiswa tentunya memiliki alasan yang berbeda dalam memilih program studi. Hal ini dikarenakan mereka memiliki bakat, minat, kemauan, peluang, dan pendapat yang berbeda antara satu program studi dengan program studi yang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 15 Februari 2022 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan IPS yaitu keinginan dari dalam diri, tersedianya lapangan kerja, dan ingin melanjutkan jurusan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa mempunyai alasan masing-masing dalam memilih Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Maunah, 2009:1). Hamalik (2001:79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu menurut Saleh (2007:15), pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan.

Menurut Ahmadi (2007:70) mengemukakan bahwa, pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu sosial. IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi sertamata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009:7).

Sedangkan menurut Supardi (2011:182), pendidikan IPS adalah sebuah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial,

psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Selain itu, ada juga pendapat Somantri (dalam buku Sapriya, 2009:11), mendefinisikan pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (untuk pendidikan dasar dan menengah)
2. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. (untuk perguruan tinggi).

Perbedaan dari dua definisi ini terletak pada istilah “penyederhanaan” untuk pendidikan dasar dan menengah, sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah “seleksi”. Istilah penyederhanaan digunakan pada PIPS pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik, sedangkan tingkat kesukaran untuk perguruan tinggi adalah sama dengan tingkat kesukaran perguruan tinggi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan ilmu yang mengkaji manusia dengan segala aspeknya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Supardi (2011:186-187), tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu:

1. Menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri
2. Melatih belajar mandiri
3. Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sosial, menghayati nilai moral
4. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan menurut Sumatmaja (dalam buku Gunawan, 2016:18), tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan tujuan IPS di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah

agar setiap warga negaranya mengetahui hak dan kewajibannya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat memahami, memiliki nilai sosial, mengembangkan kecerdasan, melatih seluruh peserta didik untuk menghayati nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan, dan berakhlak mulia.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008:121). Sedangkan menurut Nastiti (2020:14), minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan suka, senang, dan tertarik yang kuat pada objek tertentu dan adanya keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tersebut. Jadi minat mahasiswa untuk memilih program studi Pendidikan IPS adalah karena adanya perasaan suka, senang, dan tertarik terhadap program studi Pendidikan IPS.

Dari uraian di atas terdapat unsur-unsur minat menurut Djali (2008:122) yaitu:

Unsur afeksi (sikap), kesadaran, pengarahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Unsur afeksi ini dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yaitu melalui pencurahan perhatian. Unsur perasaan biasanya adalah perasaan suka terhadap sesuatu, seleksi merupakan menafsirkan untuk suatu hal dan kecenderungan hati merupakan suatu keinginan atau kemampuan.

b. Jenis-Jenis Minat

Adapun jenis-jenis minat menurut Woolfolk (2004:363-364) terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Personal (Individual)

Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.

2. Situasional

Merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar berupa aktivitas sosial. Lingkungan lebih dalam menentukan minat, misalnya siswa berminat

pada materi bahasa Inggris karena teman-teman sekeliling banyak yang menyukai dan mempelajari. Sehingga minat selain tumbuh dari aspek terpendam dari dalam diri, minat juga dapat tumbuh melalui pengaruh lingkungan terutama komunikasi teman sebaya pada siswa-siswa di sekolah. Interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu terutama dalam ketertarikan dan pengambilan keputusan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto (2010:180), beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

1. Perasaan senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, justru mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya siswa terhadap ketertarikan terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan dan mencatat materi.

Selain itu ada juga pendapat menurut Crow and Crow dalam Fadilah, dkk (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1. Faktor Pendorong Dari Dalam (*The Factor Inner Urge*)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang

mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. Faktor Motif Sosial (*The Factor of Social Motif*)

Merupakan minat seseorang terhadap obyek/suatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi pula.

3. Faktor Emosi (*Emosional Factor*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subyek, misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Reber dalam Muhibbin Syah (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal tersebut adalah motivasi, pemusatan perhatian, keingintahuan, kebutuhan, kepribadian, cita-cita, dan ketertarikan.

1. Motivasi

Menurut Syah (2005:152) Motivasi adalah keadaan organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2. Motivasi Ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan perhatian, peraturan dan tata tertib sekolah, guru tauladan, orang tua, ini merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

3. Pemusatan Perhatian

Setiap proses belajar mengalami beberapa tahap. Salah satu tahap dalam proses belajar tersebut adalah pemusatan perhatian. Pada tahap ini siswa lebih memusatkan perhatian

kepada suatu hal yang menarik karena keunikannya. Pemusatan perhatian adalah suatu reaksi yang berasal dari kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, semakin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, maka proses belajar akan semakin baik (Syah, 2005).

4. Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, atau dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Seorang anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi maka ia akan senantiasa giat dan rajin belajar dan pada akhirnya ia akan mendapatkan hasil yang baik begitupun sebaliknya (Syah, 2004).

5. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan dalam diri seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Syah (2005) gedung merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila tempat belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

6. Kepribadian

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat atau watak yang dimiliki seseorang sejak lahir. Menurut Sujanto, dkk (2006:94), kepribadian adalah suatu sifat seseorang untuk melakukan sesuatu, kepribadian terletak di belakang perbuatan-perbuatan khusus di dalam diri individu. Apabila seorang individu terbiasa ikut serta dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya, maka pasti ia akan mempunyai minat dan bakat dibidang sosial dengan begitu untuk mempertahankan minat dan bakat yang ia miliki, maka ia akan memilih program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar ia lebih berpengalaman dan mempunyai bekal dibidang sosial.

7. Cita-cita

Cita-cita merupakan suatu keinginan yang ada di dalam hati yang ingin dicapai, keinginan tersebut dapat berupa prestasi atau hal baik lainnya di masa yang akan datang. Memiliki cita-cita dalam hidup merupakan hal yang penting bagi setiap orang karena dengan memiliki cita-cita seseorang akan mengetahui gambaran hidup masa depan yang akan dijalani. Misalnya, apabila seseorang memiliki cita-cita menjadi seorang guru dibidang lmu sosial maka ia akan memilih program studi yang bisa mewujudkan mimpinya tersebut.

8. Ketertarikan terhadap pelajaran

Ketertarikan terhadap pelajaran merupakan sebagai sikap adanya perasaan

senang dalam diri seseorang dalam menguasai sesuatu dengan pikiran dalam proses pembelajarannya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh mempelajari dan mendalaminya dan dalam dirinya akan tumbuh suatu keinginan, perhatian, serta kemauan untuk belajar.

Semakin besar minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka semakin besar pula pemahamannya terhadap pelajaran tersebut. Misalnya, pada saat di sekolah seorang individu lebih mudah menangkap pelajaran dibidang ilmu sosial, tentu pada saat ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka tidak tertutup kemungkinan ia akan memilih program studi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, tersedia sarana dan prasarana, keadaan lingkungan, orang tua, rekan/kelompok teman sebaya dan peluang kerja.

1. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting, sebab keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya (Syah, 2005:163). Dengan demikian peran keluarga dalam hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak.

2. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses belajar dalam memperjelas informasi dan konsep yang pelajari (Syah, 2006: 144).

3. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan adalah segala sesuatu yang dikelilingi manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Syah (2005) kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari 2 macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga.

b. Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan non-sosial termasuk gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Lingkungan dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung proses Belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat konsentrasi dalam belajar (Syah, 2005).

4. Orang Tua

Menurut Mardiyah (2015:112), orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak, melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama di dunia dan orang tua lah yang membimbing tingkah laku anak.

Terkait pengaruh orang tua dalam memilih jurusan yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan harus ikut untuk mempertahankan kedudukan orang tuanya. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi masyarakat merupakan kondisi utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak yang berkemampuan intelektual tinggi tidak dapat menikmati pendidikan yang baik disebabkan oleh keterbatasan ekonomi orang tua.

Namun tidak sedikit pula orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anak dalam memilih jurusan tertentu di sekolah atau di perguruan tinggi, ini tergantung pada pola asuh yang digunakan. Sehingga berdasarkan keterlibatan orang tua baik secara emosional dan finansial terhadap mahasiswa, akan mempengaruhi mereka yang sekarang telah menempuh pendidikan di jurusan pendidikan IPS.

5. Rekan/Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya dapat diartikan sebagai orang dengan tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama. Usia remaja adalah masa perkembangan yang ditandai dengan solidaritas tinggi terhadap teman-teman sebayanya. Seorang individu kurang memahami siapa dirinya, memiliki kebutuhan yang besar untuk berada dan diakui dalam kelompoknya. Hal ini seringkali membuat remaja mengikuti minat temannya, memilih bidang yang sebenarnya

kurang sesuai dengan bakat dan minatnya (Syahidah, 2020:35).

Tidak dapat dipungkiri, pada kenyataannya lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seorang individu dalam memilih jurusan disekolah atau di perguruan tinggi. Hal ini terkait dengan kebutuhan psikologis remaja yang ingin keberadaan mereka diakui dalam sebuah kelompok salah satunya kelompok bermain atau teman sebaya. hubungan teman bergaul dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya jika teman bergaul tersebut memberikan dorongan, tetapi jika teman bergaul tidak mendukung akan dapat mengakibatkan minat seseorang terhadap suatu obyek menjadi turun. Misalnya, seorang remaja memiliki teman kelompok/geng, jika anggota geng-nya memilih masuk ke program studi yang sama maka ia juga akan masuk ke program studi tersebut agar tetap bisa berkumpul bersama teman-teman sekelompoknya dan keberadaannya tetap dianggap.

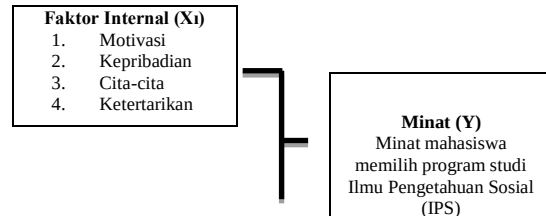
6. Peluang Kerja

Faktor yang satu ini tidak dapat di hindari karena tingkat pendidikan seseorang akan membantu dalam perluasan kesempatan bekerja dan mendapat gaji yang layak. Meskipun tujuan utama dalam menempuh pendidikan adalah memperoleh ilmu serta mengembangkan potensi, namun setelah seseorang menyelesaikan pendidikannya maka tujuannya tentu akan berubah, tidak lagi hanya dapat memuaskan hasrat mengembangkan ilmu namun juga cara agar ilmu yang dipelajari dapat menunjang kehidupan dilapangan kerja secara professional guna mencukupi kehidupan melalui profesi yang ditekuni.

Maka, untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang luas setiap orang akan memilih program studi yang bisa ia gunakan untuk mendapat pekerjaan dengan mudah setelah lulus nanti. Oleh karena itu, sebelum memilih program studi seorang individu memikirkan terlebih dahulu program studi yang memiliki lapangan pekerjaan yang luas setiap orang akan memilih program studi yang bisa ia gunakan untuk mendapat pekerjaan dengan mudah setelah lulus nanti. Oleh karena itu, sebelum memilih program studi seorang individu memikirkan terlebih dahulu program studi yang memiliki lapangan pekerjaan yang luas di masa depan.

Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal diukur dengan adanya motivasi, kepribadian, cita-cita dan ketertarikan. Sedangkan faktor eksternal dilihat

dari orang tua, kelompok teman sebaya, dan peluang kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pokok-pokok kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Alur Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pengaraian. yang berjumlah 144 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan 10%

maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{144}{144 \cdot (10\%)^2 + 1} = 59,01 \rightarrow (59 \text{ responden})$$

Jadi, sampel penelitian yang digunakan untuk mewakili populasi penelitian berjumlah 59 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Faktor Internal

Pengolahan data pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Pasir Pengaraian dilakukan dengan teknik analisis faktor yang menggunakan software SPSS. Langkah-langkah berikut ini merupakan output analisis faktor untuk faktor Internal, yaitu:

1. Uji KMO dan Bartlett's test Faktor Internal

Tabel 2
KMO dan Bartlett's test Faktor Internal

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.707
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	412.776
	Df	171
	Sig.	.000

Sumber: Data Primer 2022

Terlihat nilai yang diperoleh dari uji *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 412,776 dengan signifikan 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi < 0,5).

Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,707, dimana angka tersebut > 0,5. Dengan demikian item-item dalam penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan.

2. Anti-Image Correlation Faktor Internal

Tabel 3
Anti-Image Correlation Faktor Internal

Item	Angka MSA	Kriteria MSA
Item1	,676 ^a	>0,5
Item2	,465 ^a	<0,5
Item3	,791 ^a	>0,5
Item4	,726 ^a	>0,5
Item5	,731 ^a	>0,5
Item6	,851 ^a	>0,5
Item7	,711 ^a	>0,5
Item8	,838 ^a	>0,5
Item9	,536 ^a	>0,5
Item10	,682 ^a	>0,5
Item11	,750 ^a	>0,5
Item12	,687 ^a	>0,5
Item13	,501 ^a	>0,5
Item14	,763 ^a	>0,5
Item15	,580 ^a	>0,5
Item16	,525 ^a	>0,5
Item17	,822 ^a	>0,5
Item18	,763 ^a	>0,5
Item19	,651 ^a	>0,5
Item20	,764 ^a	>0,5

Sumber: Data Primer 2022

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa anti-image correlation pada data menunjukkan angka di atas 0,5 sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya. Dari 20 item yang telah diuji, terdapat 1 item nilai MSA < 0,5 yaitu terdapat pada item 2, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 19 item yang dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Communalities Faktor Internal

Setelah semua item memiliki nilai MSA yang mencukupi, langkah selanjutnya adalah

melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan item yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dalam melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Nilai *Communalities* akan menjelaskan seberapa besar keragaman atau variasi item/peubah asal yang dapat diterapkan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 4
Nilai Communalities Faktor Internal

	Initial	Extraction
item_1	1.000	.661
item_3	1.000	.765
item_4	1.000	.712
item_5	1.000	.383
item_6	1.000	.450
item_7	1.000	.658
item_8	1.000	.502
item_9	1.000	.736
item_10	1.000	.766
item_11	1.000	.741
item_12	1.000	.600
item_13	1.000	.775
item_14	1.000	.674
item_15	1.000	.723
item_16	1.000	.437
item_17	1.000	.506
item_18	1.000	.678
item_19	1.000	.611
item_20	1.000	.500

Sumber : Data Primer 2022

4. Variance explained Faktor Internal

Total *Variance Explained*, menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk. Dalam menentukan jumlah faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *Eigenvalue* dengan kriteria nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1. Terdapat 19 item yang dimasukkan ke dalam analisis faktor dan kemudian hanya terdapat 5

faktor yang terbentuk, karena nilai *Eigenvalue* untuk faktor pertama sebesar $5,285 > 1$, faktor kedua sebesar $2,330 > 1$, faktor ketiga sebesar $1,677 > 1$, faktor keempat sebesar $1,413 > 1$, dan faktor kelima sebesar $1,174 > 1$. Jadi, dari 19 item yang ada, hanya terbentuk 5 faktor saja yang mewakili.

Tabel 5
Total Variance Explained Faktor Internal

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.285	27.818	27.818	5.285	27.818	27.818
2	2.330	12.261	40.078	2.330	12.261	40.078
3	1.677	8.825	48.903	1.677	8.825	48.903
4	1.413	7.436	56.339	1.413	7.436	56.339
5	1.174	6.181	62.520	1.174	6.181	62.520
6	.991	5.213	67.733			
7	.982	5.168	72.901			
8	.745	3.920	76.821			
9	.656	3.450	80.271			
10	.610	3.209	83.481			
11	.574	3.019	86.500			
12	.509	2.681	89.181			
13	.440	2.315	91.496			
14	.403	2.118	93.614			
15	.365	1.923	95.537			
16	.324	1.705	97.242			

17	.233	1.224	98.466			
18	.159	.836	99.302			
19	.133	.698	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Primer 2022

5. Component Matrix Faktor Internal

Component Matrix maka akan diketahui faktor *loading* dari setiap item. Perbandingan besar korelasi yang dimiliki setiap item terhadap setiap faktor akan menunjukkan item yang memiliki korelasi terkuat pada setiap faktor yang terbentuk. Dibawah ini akan dijelaskan nilai korelasi yang dihasilkan:

“Saya memilih program studi Pendidikan IPS berdasarkan kemauan saya sendiri” item 1

- 1) Korelasi antara item1 dengan faktor 1 adalah 0,572.
- 2) Korelasi antara item1 dengan faktor 2 adalah -0,268.

- 3) Korelasi antara item1 dengan faktor 3 adalah -0,057.

- 4) Korelasi antara item1 dengan faktor 4 adalah 0,402.

- 5) Korelasi antara item1 dengan faktor 5 adalah 0,311.

Nilai *factor loading* yang dimiliki item 1 terhadap ke19 faktor tersebut akan menerangkan item tersebut akan terdistribusi dengan membandingkan nilai terbesar disetiap baris, maka item 1 termasuk dalam faktor ke 1. demikian seterusnya untuk melihat *factor loading* item lain.

Tabel 6
Component Matrix Faktor Internal

	Component				
	1	2	3	4	5
item_1	.572	-.268	-.057	.402	.311
item_3	.579	-.526	-.106	.374	-.057
item_4	.489	-.502	-.028	-.468	-.029
item_5	.363	-.265	-.257	.262	-.214
item_6	.477	-.258	-.136	.299	-.218
item_7	.515	-.481	.398	.056	-.015
item_8	.643	.183	.150	.094	.154
item_9	.361	.102	.748	.087	-.165
item_10	.648	-.113	-.284	-.428	-.263
item_11	.716	-.060	-.327	-.295	-.176
item_12	.401	.264	-.204	.267	.507
item_13	.346	-.411	.397	-.210	.534
item_14	.453	.606	-.058	-.241	.200
item_15	.520	.331	.479	-.150	-.301
item_16	.291	.305	-.252	.365	-.250
item_17	.532	.379	.166	.161	-.162
item_18	.815	.110	-.003	-.043	-.008
item_19	.561	.195	-.352	-.263	.257
item_20	.423	.547	.044	.134	.036

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 5 components extracted.

Sumber: Data Primer 2022

6. Rotated Component Matrix Faktor Internal

Hasil pemfaktoran pada tabel *Component Matrix* belum dapat diinterpretasikan, karena item-item yang ada hanya mengumpul pada satu atau belum menyeluruh dan merata pada seluruh faktor, untuk itu perlu dilakukan proses rotasi faktor. Hasil rotasi faktor akan menunjukkan *factor loading* yang nilainya

berubah, dimana *factor loading* yang kecil akan semakin diperkecil dan yang besar akan semakin diperbesar.

Nilai *factor loading* ini dapat digunakan untuk pedoman dalam pengelompokan item ke dalam faktor-faktor yang telah terbentuk, karena item-item yang sebelumnya mengumpul hanya pada satu atau

dua faktor, setelah dilakukan rotasi akan menyebar ke seluruh faktor yang terbentuk.

Tabel 7
Rotated Component Matrix Faktor Internal

	Component				
	1	2	3	4	5
item_1	.645	.001	.031	.417	.264
item_3	.838	.166	.042	.053	.176
item_4	.229	.659	.023	-.123	.459
item_5	.570	.200	-.025	.000	-.132
item_6	.626	.190	.121	.034	-.074
item_7	.486	.141	.369	-.097	.505
item_8	.231	.166	.416	.482	.125
item_9	.078	-.120	.812	-.040	.232
item_10	.205	.838	.129	.069	-.008
item_11	.288	.771	.121	.218	-.038
item_12	.180	-.050	-.047	.750	.031
item_13	.107	.080	.105	.170	.847
item_14	-.277	.318	.293	.631	-.108
item_15	-.048	.246	.808	.086	-.011
item_16	.295	.038	.160	.255	-.507
item_17	.161	.118	.562	.334	-.199
item_18	.323	.464	.412	.431	.061
item_19	.027	.533	-.036	.569	.034
item_20	-.013	.054	.408	.521	-.241

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 12 iterations.

Sumber : Data Primer 2022

7. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor bertujuan untuk menentukan nama-nama faktor. Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengetahui variabel-variabel yang membentuknya. Kelima faktor yang diperoleh dari hasil reduksi tersebut akan diberi nama, dimana penamaan faktor tergantung pada nama-nama variabel yang menjadi satu kelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya, sehingga pemberian nama ini sebenarnya bersifat subyektif serta tidak ada ketentuan yang pasti mengenai pemberian nama tersebut. Pemberian nama dari masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor 1, yaitu terdiri dari item 1 (Saya memilih program studi Pendidikan IPS berdasarkan kemauan saya sendiri), item 3 (Saya memilih program studi ini hanya sekedar kuliah saja), item 5 (Saya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan IPS), dan item 6 (Dalam memilih program studi Pendidikan IPS untuk melanjutkan pendidikan, saya merasa bahwa keputusan saya adalah tepat). Faktor-faktor yang

terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor motivasi.

- b. Faktor 2, yaitu terdiri dari item 4 (Saya siap dengan segala konsekuensi terhadap keputusan memilih program studi Pendidikan IPS), item 10 (Saya ingin menjadi guru IPS), dan item 11 (Saya memilih program studi Pendidikan IPS karena merupakan salah satu langkah mencapai cita-cita saya). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor keinginan.
- c. Faktor 3, yaitu terdiri dari item 9 (Saat saya memilih program studi ini, saya belum mengetahui cita-cita saya), item 15 (Saya memilih program studi Pendidikan IPS karena saya merasa tertantang), dan item 17 (Saya kurang menyukai mata kuliah yang banyak hafalan). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor perhatian.
- d. Faktor 4, yaitu terdiri dari item 12 (Saya akan merasa putus asa jika usaha saya tidak sesuai harapan), item 14 (Saya tidak berminat masuk program studi selain program studi Pendidikan IPS), item 19

(Saya memilih program studi Pendidikan IPS karena orang lain mengatakan bahwa proses perkuliahan di program studi ini sangat menyenangkan) dan item 20 (Saya memilih program studi Pendidikan IPS karena tertarik dengan mata kuliah yang ditawarkan). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor perasaan senang.

- e. Faktor 5, yaitu terdiri dari item 7 (Saya baru menyadari bahwa saya salah masuk program studi), item 13 (Saya tidak mempunyai cita-cita dibidang ilmu sosial), dan item 16 (Mata kuliah program studi Pendidikan IPS lebih mudah dipahami). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor sekedar ingin kuliah saja.

Hasil Analisis Faktor Eksternal

Pengolahan data pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Pasir Pengaraian dilakukan dengan teknik analisis faktor yang menggunakan software

SPSS. Langkah-langkah berikut ini merupakan output analisis faktor untuk faktor eksternal, yaitu:

1. Uji KMO dan Bartlett's test Faktor eksternal

Tabel 8
KMO dan Bartlett's Test Faktor Eksternal

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.624
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	241.226
	Df	105
	Sig.	.000

Sumber : Data Primer 2022

Terlihat hasil yang diperoleh dari uji *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 241,226 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 105 dan tingkat signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi < 0,5). Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,624, dimana angka tersebut > 0,5. Dengan demikian item-item dalam penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan.

2. Anti-Image Correlation Faktor Eksternal

Langkah selanjutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap item harus memiliki nilai $MSA > 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrix* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Tabel 9
Anti-Image Correlation Faktor Eksternal

Item	Angka MSA	Kriteria MSA
Item1	,508 ^a	>0,5
Item2	,596 ^a	>0,5
Item3	,415 ^a	<0,5
Item4	,511 ^a	>0,5
Item5	,635 ^a	>0,5
Item6	,534 ^a	>0,5
Item7	,542 ^a	>0,5
Item8	,599 ^a	>0,5
Item9	,359 ^a	<0,5
Item10	,430 ^a	<0,5
Item11	,673 ^a	>0,5
Item12	,724 ^a	>0,5
Item13	,642 ^a	>0,5

Item14	,624 ^a	>0,5
Item15	,616 ^a	>0,5
Item 16	,757 ^a	>0,5
Item 17	,615 ^a	>0,5
Item 18	,614 ^a	>0,5

Sumber : Data Primer 2022

Dari 18 item yang telah diuji, terdapat 3 item nilai MSA<0,5 yaitu terdapat pada item 3, item 9 dan item 10, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 15 item yang dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Communalities Faktor Eksternal

Setelah semua item memiliki nilai MSA yang mencukupi, langkah selanjutnya melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan item yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor.

Tabel 10
Communalities Faktor Eksternal

	Initial	Extraction
item1	1.000	.612
item2	1.000	.716
Item4	1.000	.636
Item5	1.000	.542
Item6	1.000	.375
Item7	1.000	.747
Item8	1.000	.770
Item11	1.000	.510
Item12	1.000	.595
Item13	1.000	.766
item14	1.000	.675
item15	1.000	.698
item16	1.000	.683
item17	1.000	.714
item18	1.000	.626

Sumber : Data Primer 2022

4. Variance Explained Faktor Eksternal

Tabel 11
Total Variance Explained Faktor Eksternal

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.570	23.803	23.803	3.570	23.803	23.803
2	2.089	13.924	37.727	2.089	13.924	37.727
3	1.569	10.460	48.187	1.569	10.460	48.187
4	1.365	9.101	57.288	1.365	9.101	57.288
5	1.072	7.147	64.435	1.072	7.147	64.435
6	.951	6.338	70.773			
7	.790	5.269	76.043			
8	.751	5.004	81.047			
9	.657	4.379	85.425			
10	.560	3.735	89.160			
11	.460	3.064	92.224			
12	.387	2.582	94.806			
13	.335	2.232	97.038			

14	.277	1.847	98.885			
15	.167	1.115	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Primer 2022

Terdapat 15 item yang dimasukkan ke dalam analisis faktor dan kemudian hanya terdapat 5 faktor yang terbentuk.

5. Component Matrix Faktor Eksternal

Selanjutnya, untuk mengetahui distribusi ke 15 item tersebut pada kelima faktor yang terbentuk, pada tabel *Component Matrix* terdapat faktor *loading* yang menunjukkan besarnya korelasi suatu item dengan faktor 1,

faktor 2, faktor 3, faktor 4, dan faktor 5. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi faktor *loading* pada setiap baris.

Tabel 12
Component Matrix Faktor Eksternal

	Component				
	1	2	3	4	5
item1	.325	.389	-.522	.244	.154
item2	.363	.416	.274	.564	-.136
item4	.238	.096	.225	.563	.450
item5	.220	.516	-.458	.125	.044
item6	.425	-.341	-.177	.187	.108
item7	.351	.416	.544	-.390	.038
item8	.340	.453	.638	-.154	.136
item11	.496	.375	-.223	-.271	.030
item12	.568	.396	-.220	-.218	.141
item13	.748	-.341	-.185	-.232	-.048
item14	.736	-.200	-.118	-.188	.208
item15	.570	-.490	.250	.258	.065
tem16	.645	-.488	.130	.107	.030
item17	.294	.231	.002	.362	-.666
item18	.559	-.091	.033	-.157	-.529

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Primer 2022

Dibawah ini akan dijelaskan nilai korelasi yang dihasilkan:

“Orang tua memilihkan program studi untuk saya” item 1

- 1) Korelasi antara item1 dengan faktor 1 adalah 0,325.
- 2) Korelasi antara item1 dengan faktor 2 adalah 0,389.
- 3) Korelasi antara item 1 dengan faktor 3 adalah -0,522.
- 4) Korelasi antara item1 dengan faktor 4 adalah 0,244.
- 5) Korelasi antara item1 dengan faktor 5 adalah 0,154.

Nilai faktor *loading* di atas menerangkan bahwa item 1 memiliki korelasi terbesar dengan faktor 3 yang berarti item 1 terdistribusi ke dalam faktor 3. Demikian seterusnya untuk melihat faktor *loading* item selanjutnya yang terdistribusi ke dalam lima faktor.

6. Rotated Component Matrix Faktor Eksternal

Tabel 13
Rotated Component Matrix

	Component				
	1	2	3	4	5
item1	.042	.728	-.169	.087	.212
Item2	.010	.174	.245	.560	.559
Item4	.157	.068	.078	-.038	.774
Item5	-.127	.704	-.061	.135	.091
Item6	.552	.100	-.203	.010	.136
Item7	.026	.069	.859	.044	-.040
Item8	-.002	.034	.844	.074	.228
Item11	.177	.598	.304	.051	-.163
Item12	.231	.657	.327	.004	-.054
item13	.801	.232	.069	.052	-.250
item14	.728	.314	.180	-.111	-.047
item15	.744	-.218	.042	.125	.283
item16	.804	-.106	.047	.101	.117
item17	.029	.123	-.013	.835	.021
item18	.453	.070	.192	.511	-.344

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber : Data Primer 2022

Hasil rotasi faktor akan menunjukkan *factor loading* yang nilainya berubah, dimana *factor loading* yang kecil akan semakin diperkecil dan yang besar akan semakin diperbesar.

Nilai *factor loading* ini dapat digunakan untuk pedoman dalam

pengelompokan item ke dalam faktor-faktor yang telah terbentuk, karena item-item yang sebelumnya mengumpul hanya pada satu atau dua faktor, setelah dilakukan rotasi akan menyebar ke seluruh faktor yang terbentuk.

7. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor bertujuan untuk menentukan nama-nama faktor. Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengetahui variabel-variabel yang membentuknya. Kelima faktor yang diperoleh dari hasil reduksi tersebut akan diberi nama, dimana penamaan faktor tergantung pada nama-nama variabel yang menjadi satu kelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya, sehingga pemberian nama ini sebenarnya bersifat subyektif serta tidak ada ketentuan yang pasti mengenai pemberian nama tersebut. Pemberian nama dari masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor 1, yaitu terdiri dari item 6 (dengan masuk program studi Pendidikan IPS, orang tua saya berharap saya menjadi orang

yang lebih sukses dari mereka), item 13 (Program Studi Pendidikan IPS memiliki peluang kerja yang luas), item 14 (Guru IPS pada masa saat ini sangat dibutuhkan), item 15 (Lulusan Program Studi Pendidikan IPS tidak hanya bisa menjadi guru), item 16 (Lulusan Program Studi Pendidikan IPS bisa menjadi peneliti sosial). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor peluang kerja.

- b. Faktor 2, yaitu terdiri dari item 1 (Orang tua memilihkan Program Studi untuk saya), item 5 (Orang tua saya tidak pernah ikut campur dalam menentukan Program Studi), item 11 (Saya memilih Program Studi Pendidikan IPS Karena teman saya juga memilih Program Studi tersebut), dan item 12 (Saya merasa terasing bila saya memilih

program studi yang berbeda dengan teman-teman saya). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor harapan orang tua.

- c. Faktor 3, yaitu terdiri dari item 7 (Saya ingin kuliah di program studi yang sama dengan teman-teman saya), dan item 8 (Dorongan dari teman sebaya mempengaruhi saya dalam memilih program studi). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor peran teman sebaya.
- d. Faktor 4, yaitu terdiri dari item 2 (Saya memilih program studi ini karena saya

ingin memiliki profesi yang sama dengan orang tua saya), item 17 (Saya masuk prodi ini bukan karena mencari peluang kerja), dan item 18 (Lulusan program studi Pendidikan IPS bisa menjadi budayawan (Ahli Budaya). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor

- e. Faktor 5, yaitu terdiri dari item 4 (Orang tua saya tidak mampu membiayai saya di program studi yang lain). Faktor-faktor yang terdiri dari item-item tersebut diberi nama faktor perekonomian.

Pembahasan

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS yang berasal dari faktor internal terdapat lima

faktor yaitu faktor motivasi, faktor keinginan, faktor perhatian, faktor perasaan senang, dan faktor hanya sekedar ingin kuliah saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan IPS

Item	Faktor yang terbentuk	Eigenvalue	Factor Loading	Variance %
Item 1	Motivasi	5,285	0,645	27,818
Item 3			0,838	
Item 5			0,570	
Item 6			0,626	
Item 4	Keinginan	2,330	0,659	12,261
Item 10			0,838	
Item 11			0,771	
Item 9	Perhatian	1,677	0,812	8,825
Item 15			0,808	
Item 17			0,562	
Item 12	Perasaan senang	1,413	0,750	7,436
Item 14			0,631	
Item 19			0,569	
Item 20			0,521	
Item 7	Sedekar ingin kuliah saja	1,174	0,505	6,181
Item 13			0,847	

Sumber: Data Primer 2022

Terlihat bahwa terdapat 1 Faktor utama penyebab terbesar yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 5,285 dan nilai varians sebesar 27,818%. Faktor ini terdiri dari 4 item yaitu: (item 1) Saya memilih program studi Pendidikan IPS

berdasarkan kemauan saya sendiri, (item 3) saya memilih program studi ini hanya sekedar kuliah saja, (item 5) saya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan IPS, (item 6) saya merasa keputusan saya sudah tepat bila saya memilih program studi Pendidikan IPS. Faktor ini dinamakan faktor motivasi.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang mempengaruhi minat mahasiswa

dalam memilih program studi Pendidikan IPS yang berasal dari faktor eksternal terdapat lima faktor yaitu faktor peluang kerja, faktor harapan

orang tua, factor peran teman sebaya, factor peran dan status, dan factor perekonomian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Hasil Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan IPS

Item	Faktor yang terbentuk	<i>Eigenvalue</i>	<i>Factor Loading</i>	<i>Variance %</i>
Item 6	Peluang Kerja	3,570	0,552	23,803 %
Item 13			0,801	
Item 14			0,728	
Item 15			0,744	
Item 16			0,804	
Item 1	Harapan Orang Tua	2,089	0,728	13,924 %
Item 5			0,704	
Item 11			0,598	
Item 12			0,657	
Item 7	Peran Teman Sebaya	1,569	0,859	10,460 %
Item 8			0,844	
Item 2	Peran dan status	1,365	0,560	9,101%
Item 17			0,835	
Item 18			0,511	
Item 4	Perekonomian	1,072	0,774	7,147 %

Sumber : Data Primer 2022

Terlihat bahwa terdapat 1 Faktor utama penyebab terbesar yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS dengan nilai *eigenvalue* sebesar 3,570 dan nilai varians sebesar 23,803%. Faktor ini terdiri dari 5 item yaitu: (item 6) dengan masuk program studi Pendidikan IPS, orang tua saya berharap saya menjadi orang yang lebih sukses dari mereka, (item 13) program studi Pendidikan IPS memiliki peluang kerja yang luas, (item 14) guru IPS pada masa saat ini sangat dibutuhkan, (item 15) lulusan program studi Pendidikan IPS tidak hanya bisa menjadi guru, (item 16) lulusan program studi Pendidikan IPS bisa menjadi peneliti sosial. Faktor ini dinamakan faktor peluang kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS terdapat lima faktor yaitu faktor motivasi dengan nilai *eigenvalue* sebesar 5,285 dan varians sebesar 27,818%, faktor keinginan dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,330 dan varians sebesar 12,261%, faktor perhatian dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,677 dan
3. program studi Pendidikan IPS adalah faktor peluang kerja dengan nilai *eigenvalue*

variens sebesar 8,825%, faktor perasaan senang dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,413 dan varians sebesar 7,436%, dan faktor hanya sekedar ingin kuliah saja dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,174 dan varians sebesar 6,181%. Jadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS adalah faktor motivasi dengan nilai *eigenvalue* sebesar 5,285 dan nilai varians sebesar 27,818%.

2. Faktor eksternal yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS terdapat lima faktor yaitu faktor peluang kerja dengan nilai *eigenvalue* sebesar 3,570 dan varians sebesar 23,803%, faktor harapan orang tua dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,089 dan varians sebesar 13,924%, faktor peran teman sebaya dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,569 dan varians sebesar 10,460%, faktor peran dan status dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,365 dan varians sebesar 9,101%, dan faktor perekonomian dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,072 dan varians sebesar 7,147%. Jadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih

sebesar 3,570 dan nilai varians sebesar 23,80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti ajukan atas dasar untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang.

1. Bagi Pihak Program Studi Pendidikan IPS
 - a. Pada faktor internal, faktor yang memiliki persentase tertinggi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS adalah faktor motivasi. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi pihak program studi untuk memaksimalkan kualitas mahasiswa agar tujuan program studi Pendidikan IPS dapat tercapai dengan baik.
 - b. Pada faktor eksternal, faktor peluang kerja merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS, untuk itu perlu melatih atau meningkatkan keterampilan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk memberikan informasi mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneruskan kembali penelitian ini di waktu mendatang, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian hendaknya ditambah sebagai variabel lain agar dapat melihat perbandingan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Anggraeni, Faizah. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Seni Music Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi* Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Aria, Novika Felis. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Memilih Jurusan IPS pada Siswa Kelas XI SMA

NEGERI 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bima Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bima Aksara.

Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Erwanda dan Satria. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Bina Darma. *Jurnal Olympia*. Vol 1 Nomor 1

Fadilah, Jusuf dkk. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Periklanan Dalam Mata Kuliah Komputer Desain Grafis I. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (Online), Vol 7, No. 2 (<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>), diakses pada 27 Februari 2022.

Fitry, Rizky Ika. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi". *Skripsi* Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, Rudi. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: CV. Alfabeta.

Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Juanda, Aulia Riski. (2020). "Faktor-faktor Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry". *Skripsi*: Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Khusna, Reza Amalia. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Mamilih Program Studi Akuntansi Syariah". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Latifah, Eva. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Perilaku Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3, hal 2.
- Maunah, Binti. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maunah, Binti. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press.
- Nastiti, Lali. (2020). *Asesmen Minat dan Bakat: Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nugrahini, Andina Kresna. (2018). "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan dan kepuasan dalam menjalani jurusan di perguruan tinggi". *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Nurwakhidah. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Skripsi* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Purnomo, Halim. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Dewi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Prodi PKK Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Skripsi* Padang: Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdullah. (2007). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. (2005). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Analisis Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metodologi pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus dkk. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyawati, dkk.(2017). Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Program S1

Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Undiksha*, Vol.8 Nomor 2.

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syahidah, Amalia. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Subang: Universitas Pendidikan Indonesia.

Woolfolk, Anita. (2004). *Educational Psychology (Ninth Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.

Zulganef . (2010). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.